

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MILLENIAL MELALUI LITERASI DIGITAL

Ni Wayan Dian Irmayani¹, Ni Luh Putu Surya Astitiani², Ida Ayu Ria Paramita Handayani³

^{1,3}Politeknik Nasional

²Universitas Bisnis Internasional

e-mail: dianirmayani51@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi semakin berkembang dengan pesat ditandai dengan beralihnya teknologi mekanik dan analog ke teknologi digital, seiring perkembangan tersebut mengharuskan semua orang termasuk wanita untuk mengikutinya tanpa terkecuali para ibu yang hanya diam dirumah mengurus rumah tangga di haruskan untuk mengikuti arus teknologi yang semakin berkembang menerpa dunia. Literasi digital merupakan konsep yang membicarakan tentang literasi yang relevan serta literasi yang berbasis kompetensi dan keterampilan teknologi, komunikasi, namun menekankan pada kemampuan evaluasi informasi yang lebih baik. Selain itu, literasi digital sangat penting dan menjadi tugas kita semua termasuk orang tua didalamnya, untuk memberikan pengetahuan yang luas mengenai informasi-informasi yang tertuang didalam media dan internet. Kesenjangan digital yang masih berbasis gender menjadi tantangan bersama bagi semua pihak yang terlibat dalam media digital, terlebih dialami oleh perempuan yang berada di wilayah pedesaan serta kelompok lanjut usia. Dilihat dari sisi kompetensi literasi digital, perempuan berperan penting sebagai jendela akses informasi mulai dari pola pengasuhan anak serta pengawasan penggunaan teknologi di keluarga. Perempuan berperan dalam membentuk karakter bangsa. Mereka dapat mengajak perempuan lain untuk menggunakan dan mengoptimalkan penggunaan internet yang merupakan bagian dari kontribusi mereka terhadap pemberdayaan perempuan baik di ranah pribadi maupun publik karena perempuan adalah sosok yang unik dan multidimensi identitas. Perempuan tak hanya membangun dirinya dan keluarga, tapi juga membangun masyarakat dan negara. Sebuah keluarga dan bangsa akan menjadi kuat dan berdaya jika perempuan didalamnya kuat dan cerdas, sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada untuk mengaktualisasikan diri dan berkontribusi dalam proses mewujudkan Indonesia Digital Nation (bermartabat, berkeadilan, dan berdaya saing).

Kata kunci: Pemberdayaan Perempuan, Literasi Digital, Generasi Millennial

Abstract

Technological developments are growing rapidly marked by the shift of mechanical and analog technology to digital technology, as these developments require everyone including women to follow suit without exception, mothers who just stay at home taking care of the household are required to keep up with the flow of technology that is increasingly developing in the world. Digital literacy is a concept that talks about relevant literacy and competency-based literacy and technology, communication skills, but emphasizes better information evaluation abilities. In addition, digital literacy is very important and it is the duty of all of us, including parents, to provide extensive knowledge about the information contained in the media and the internet. The digital divide, which is still gender-based, is a common challenge for all parties involved in digital media, especially for women in rural areas and the elderly. In terms of digital literacy competence, women play an important role as a window for access to information, starting from parenting patterns and supervising the use of technology in the family. Women play a role in shaping the character of the nation. They can invite other women to use and optimize the use of the internet which is part of their contribution to empowering women both in the private and public spheres because women are unique and multidimensional identities. Women not only build themselves and their families, but also build society and the country. A family and nation will become strong and empowered if the women in it are strong and intelligent, so that they can take advantage of existing opportunities to actualize themselves and contribute to the process of realizing Indonesia Digital Nation (dignified, just and competitive).

Keywords: Women Empowerment, Digital Literacy, Millennial Generation

PENDAHULUAN

Perempuan di era millennial saat ini, dinilai memiliki kesempatan yang luas dalam mengaktualisasikan dirinya melalui berbagai karya. Kesempatan ini didukung dengan perkembangan teknologi saat ini yang memungkinkan untuk diakses oleh setiap orang. Dalam survey indeks Literasi

Digital Nasional 2021 bahwa sebanyak 56,6% pengguna internet di Indonesia adalah perempuan. Artinya perempuan memiliki peluang yang lebih besar daripada laki-laki dalam penguatan peran di era digital. Sehingga, peran perempuan di internet atau media digital harus dimaksimalkan. Peran perempuan di era digital yakni melakukan pengawasan penggunaan gadget untuk anak atau keluarga, meningkatkan pengetahuan, mencegah dalam penyebaran konten negatif, dapat meningkatkan ekonomi keluarga, serta memperluas literasi digital dikalangan perempuan. Sudah sejak lama perempuan memperjuangkan emansipasi untuk memiliki hak dan kesempatan yang sama dengan kaum lelaki. Di era digital seperti saat ini, perempuan makin memperlihatkan bahwa mereka berdaya dan memiliki produktivitas yang mumpuni. Sehubungan dengan hal ini, perempuan memiliki keharusan membekali diri pada perangkat digital, dengan menjaga keamanan data, terutama berkenaan dengan transaksi digital. Tantangan-tantangan yang dihadapi perempuan di era digital yakni banyaknya informasi hoax yang tersebar di digital, banyaknya pemanfaatan digital untuk prostitusi dan pornografi, serta banyaknya penipuan online. Oleh karena itu, pentingnya perempuan menjadi garda terdepan dalam konten yang tidak pantas minimal di keluarga. Kunci dari ini semua adalah bagaimana perempuan harus memulai dengan menciptakan ruang digital yang kuat dengan meningkatkan literasi digital. Sehingga membentuk komunitas digital yang sehat serta mampu memaksimalkan peluang yang ada. Beberapa peran perempuan di era digital, yaitu mereka lebih cakap dan memiliki rasa percaya diri memanfaatkan aplikasi atau berbagai fitur yang tersedia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, mereka juga akan menjadi role model pengetahuan digital bagi keluarga dan masyarakat. Memiliki kemampuan digital, Anda sebagai perempuan dapat menularkan atau mengajarkan pengetahuan yang Anda miliki untuk penguatan ekonomi melalui karya atau bisnis yang dijalankan melalui media digital. Peran perempuan juga mampu menjadi agen perubahan karena mereka cakap dan smart dalam menyaring informasi sebelum menyebarkannya ke masyarakat. Mereka mencari keabsahan suatu data, dan mampu melihat mana yang tergolong berita palsu, ujaran kebencian, berita fitnah, dan mana yang bukan. Mereka menggunakan perangkat digital untuk menyebarkan informasi yang positif dan bermanfaat. Saat ini banyak sekali opinion leader komunitas dari kalangan perempuan berkat kecakapan mereka dalam menggunakan teknologi digital saat ini.

Pandemi yang melanda Indonesia sejak awal tahun 2020 telah meningkatkan penggunaan internet dan mempercepat adopsi digital dalam aktivitas sehari-hari. Kegiatan seperti belajar mengajar, bekerja, maupun berbelanja dilakukan dengan menggunakan aplikasi digital. Kebijakan pemerintah dalam menangani Covid-19 juga telah menyebabkan ruang fisik dan sosial hilang dan digantikan oleh ruang di internet yang berujung pada peningkatan aksesibilitas aktivitas informasi melalui jejaring sosial. Dalam hal ini, literasi sangat berhubungan dengan proses membaca dan menulis. Manifestasi literasi memiliki banyak variasi, seperti literasi media, literasi sains, literasi digital, dan lainnya. Yang dimaksud dengan literasi digital adalah kemampuan menggunakan media digital (berupa alat atau jaringan komunikasi) untuk menemukan, membuat, mengevaluasi, serta menggunakan informasi tersebut dengan bijak, sehat, cermat, tepat, dan patuh pada hukum. Aspek literasi digital kemudian terbagi menjadi dua, yaitu aspek konseptual dan aspek operasional, ketika aspek konseptual berfokus pada perkembangan kognitif hingga kemampuan sosial emosional, aspek operasional dapat diartikan sebagai kemampuan teknis menggunakan media digital. Kemajuan teknologi informasi menuntut pengguna untuk memiliki kemampuan literasi digital supaya mampu menyaring hoaks, membedakan informasi yang benar atau tidak dan bagaimana merespons konten. Selain itu juga literasi digital dapat diartikan sebagai keterampilan dalam hal teknis, tidak hanya pasif menerima informasi, tetapi juga mampu membuat konten dan menggunakan perangkat digital, tidak mudah terpancing emosi sebelum memahami maksud berita apalagi menyebarkan berita tertentu sebelum memverifikasi keaslian dan keakuratannya. Persoalan utama yang mendominasi wacana tentang penggunaan media digital oleh kaum perempuan milenial dapat dikelompokkan menjadi kesenjangan digital dan lemahnya kompetensi literasi digital. Kesenjangan digital yang masih berbasis gender menjadi tantangan bersama bagi semua pihak yang terlibat dalam media digital, terlebih dialami oleh perempuan yang berada di wilayah pedesaan serta kelompok lanjut usia.

Ketimpangan dalam pendidikan dan pelatihan teknologi juga menjadi perhatian kita semua, dimana pelatihan yang dilaksanakan lebih menasar laki-laki daripada perempuan dengan anggapan bahwa laki-laki lebih menguasai teknologi. Selain itu terdapat juga kesenjangan dalam pendapatan dan kesempatan kerja yang terlihat dari semakin banyaknya pekerjaan domestik yang dilimpahkan kepada perempuan serta regulasi dan kebijakan yang masih eksklusif dimana belum mengutamakan perempuan dan kelompok rentan lainnya. Dimana Survei Indeks Literasi Digital Nasional 2021 menunjukkan bahwa persentase perempuan yang menggunakan internet sebenarnya lebih tinggi

daripada pria, yaitu 56,6%. Angka tersebut menunjukkan bahwa perempuan Indonesia telah memiliki akses ke teknologi dan saat ini sedang bermigrasi dan bertransformasi secara digital. Sementara itu, dilihat dari sisi kompetensi literasi digital, perempuan berperan penting sebagai jendela akses informasi mulai dari pola pengasuhan anak serta pengawasan penggunaan teknologi di keluarga. Akibat yang mungkin timbul dari rendahnya literasi yang dimiliki oleh perempuan, khususnya ibu dapat mengakibatkan anak kecanduan gawai dan menjelajah informasi untuk orang dewasa. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat bahwa pada tahun 2017-2019 pengaduan kasus pornografi dan kejahatan online terhadap anak meningkat mencapai angka 1.940 kasus. Oleh karena itu, perempuan dan gerakan literasi bukanlah sesuatu yang harus dihadapi-hadapkan melainkan sebuah konsekuensi logis ketika kita ingin melihat kemajuan suatu bangsa.

Perempuan Milenial memiliki hak yang sama dengan laki-laki dalam bidang media digital dan harus memiliki kemampuan literasi digital agar terhindar dari berbagai masalah seperti kebocoran data pribadi, penipuan online, kekerasan seksual online dan juga berbagai keamanan digital lainnya sehingga disini perempuan dapat mengambil alih peranan menjadi penjaga agar aman dirinya sendiri, keluarga dan orang lain. Perempuan berperan dalam membentuk karakter bangsa. Mereka dapat mengajak perempuan lain untuk menggunakan dan mengoptimalkan penggunaan internet yang merupakan bagian dari kontribusi mereka terhadap pemberdayaan perempuan baik di ranah pribadi maupun publik karena perempuan adalah sosok yang unik dan multidimensi identitas. Perempuan tak hanya membangun dirinya dan keluarga, tapi juga membangun masyarakat dan negara. Sebuah keluarga dan bangsa akan menjadi kuat dan berdaya jika perempuan didalamnya juga kuat dan cerdas. Oleh karena itu, perempuan harus adaptif terhadap informasi teknologi yang semakin dinamis serta memanfaatkan peluang yang ada untuk mengaktualisasikan diri dan berkontribusi dalam proses mewujudkan Indonesia Digital Nation (bermartabat, berkeadilan, dan berdaya saing).

METODE

Kegiatan seminar ini merupakan kolaborasi dengan Senat Politeknik Nasional, " Jiwa Kartini Melalui Kreativitas Generasi Milenial" merupakan tema yang diusung untuk kegiatan Seminar Politeknik Nasional 2023 ini adalah untuk memberikan informasi khususnya kepada kaum Perempuan Millennial terkait pentingnya pemahaman "Literasi Digital" yang sangat berperan penting dalam pendidikan dan pengetahuan baik dalam komunikasi dan informasi melalui komputer dan internet yang semakin hari semakin berkembang pesat dan selalu memberikan pembaruan-pembaruan di setiap masanya. Hal ini terkait informasi terus menerus yang sulit diketahui kebenarannya. Dimana banyak orang yang setiap harinya selalu update informasi dari dunia media sosial untuk mengetahui informasi dan berita-berita yang sangat terbuka luas dan lebar untuk kita buka dan kita baca. Sehingga banyak orang yang menyalahgunakan media sebagai sumber informasi yang kurang jelas atau berita palsu (hoax) yang menghinggap dinding media sosial pengguna smartphone saat ini. Literasi media menjadi kebutuhan pada abad ini termasuk generasi milenial yang identik dengan kerja keras, kreatif, inovasi dan fleksibel dalam suatu pekerjaan. Dipaparkan oleh pembicara kepada masyarakat agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan era milenial ini. Dalam kegiatan ini pembicara dan para peserta seminar melakukan komunikasi secara interaktif seperti kuliah umum dengan bentuk sharing pengalaman dan wawasan. Materi yang akan dipaparkan yakni seputar pentingnya pemahaman literasi digital serta pemanfaatan teknologi digital. Karena konsep seminar ini seperti kuliah umum, maka pembicara dalam kegiatan ini tentunya merupakan seorang dosen yang berkompeten dibidang tersebut. Dengan demikian, materi akan disampaikan lebih mendalam dan para peserta lebih mudah memahami materi yang dipaparkan.

Kegiatan Seminar Politeknik Nasional akan dilaksanakan pada hari Jumat, 28 April 2023 secara hybrid melalui aplikasi konferensi video yaitu Zoom dan offline bertempat di Aula Kampus Politeknik Nasional. Meskipun terlaksana secara Hybrid, kegiatan seminar ini diharapkan mampu membuka wawasan peserta serta menyebarluaskan informasi yang akan dipaparkan pembicara kepada masyarakat dan mengaplikasikannya di kehidupan era digital ini. Kegiatan seminar ini dilakukan secara hybrid agar dapat memudahkan peserta seminar yang dari luar Bali. Pemberian materi dilakukan melalui aplikasi Zoom dan secara offline.

Dalam kegiatan ini metode yang diterapkan diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada para generasi millennial khususnya kaum perempuan yang mengikuti seminar ini. Metode yang digunakan adalah metode diskusi ,sharing, tanya jawab, yang didampingi oleh pembicara. Pembicara dalam menyampaikan penjelasan juga memasukkan unsur "sharing" atau berbagi pengalaman mengenai cara melakukan pemanfaatan digital yang baik dan benar dilakukan oleh para generasi

millennial dan materi yang telah dimiliki pembicara, dengan pertimbangan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran lebih jelas kepada peserta. Peserta seminar diajarkan bagaimana cara memanfaatkan perangkat digital dengan baik dan kreatif, untuk mempermudah mereka dalam melakukan kegiatan yang menunjang perekonomian secara mandiri di era digital ini. Dengan demikian para peserta seminar menjadi lebih memahami pentingnya literasi digital di era digital ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan seminar ini diikuti oleh 70 orang dari mahasiswa/i Kampus Politeknik Nasional dan masyarakat umum. Peserta pelatihan terlihat antusias dengan materi “Peranan Perempuan Millennial melalui Literasi Digital” yang diberikan. Hal ini terlihat dari awal hingga akhir acara, semua peserta mengikuti dengan baik.



Gambar 1. Narasumber Memaparkan Materi Dalam Kegiatan Seminar

Setelah dilaksanakan sosialisasi terkait Peranan Perempuan Millennial melalui Literasi Digital, maka tingkat keberhasilan penyelenggaraan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini, dapat dilihat dari hasil evaluasi selama pelaksanaan kegiatan seminar, yakni:

- a. Evaluasi proses bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dari program yang dibuat serta keterlibatan peserta atau khalayak sasaran antara strategis selama mengikuti kegiatan seminar. Evaluasi ini dilakukan dari awal sampai akhir kegiatan *seminar* dengan pemanfaatan media *online*, dengan melihat tanggapan peserta terhadap studi kasus yang diberikan, praktik dapat diselesaikan dengan baik,
- b. Evaluasi hasil/produk bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat keberhasilan tujuan yang telah dirumuskan, dapat dilihat dari respon (tanggapan) peserta terhadap sosialisasi bertajuk Peranan Perempuan Millennial melalui Literasi Digital, yang telah dilakukan, yang diberikan berupa tanggapan hasil seminar.

Semua peserta mengikuti kegiatan secara penuh dikarenakan semua peserta antusias mengikuti kegiatan seminar tersebut. Dari respon (tanggapan peserta) yang diberikan peserta menyatakan bahwa kegiatan seminar ini merasa perlu dilakukan karena memberikan pemahaman terkait pentingnya memahami literasi digital serta pemanfaatan perangkat digital pada khususnya bagi perempuan millennial saat ini. Karena perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki dalam bidang media digital dan harus memiliki kemampuan literasi digital agar terhindar dari berbagai masalah seperti kebocoran data pribadi, penipuan online, kekerasan seksual online dan juga berbagai keamanan digital lainnya sehingga disini perempuan millennial dapat mengambil alih peranan menjadi penjaga agar aman dirinya sendiri, keluarga dan orang lain. Dimana perempuan millennial berperan dalam membentuk karakter bangsa dan sebagai generasi penerus bangsa. Mereka dapat mengajak perempuan lain untuk menggunakan dan mengoptimalkan penggunaan internet yang merupakan bagian dari kontribusi mereka terhadap pemberdayaan perempuan baik di ranah pribadi maupun publik karena perempuan adalah sosok yang unik dan multidimensi identitas. Perempuan tak hanya membangun dirinya dan keluarga, tapi juga membangun masyarakat dan negara.

SIMPULAN

Hasil dari kegiatan seminar ini yakni diharapkan dapat menanamkan pemahaman pentingnya literasi digital serta pemanfaatan perangkat digital di era digital ini, pada khususnya bagi kaum perempuan Millennial. Karena khususnya kaum perempuan berperan penting sebagai jendela akses informasi mulai dari pola pengasuhan anak serta pengawasan penggunaan teknologi di keluarga. Akibat yang mungkin timbul dari rendahnya literasi yang dimiliki oleh perempuan, khususnya ibu dapat mengakibatkan anak kecanduan gawai dan menjelajah informasi untuk orang dewasa. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat bahwa pada tahun 2017-2019 pengaduan kasus pornografi dan kejahatan online terhadap anak meningkat mencapai angka 1.940 kasus. Sebuah keluarga dan bangsa akan menjadi kuat dan berdaya jika perempuan didalamnya juga kuat dan cerdas. Oleh karena itu, perempuan harus adaptif terhadap informasi teknologi yang semakin dinamis serta memanfaatkan peluang yang ada untuk mengaktualisasikan diri dan berkontribusi dalam proses mewujudkan Indonesia Digital Nation (bermartabat, berkeadilan, dan berdaya saing). Di era digital yang serba canggih ini kaum ibu atau perempuan milenial wajib selalu belajar dan meningkatkan literasi digital, agar perempuan Indonesia hebat dan membanggakan dan menghasilkan generasi penerus bangsa yang produktif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktur Politeknik Nasional (Bapak I Made Adi Purwantara S.T., M.Kom), Wakil Direktur Kemahasiswaan dan Kerja Sama Politeknik Nasional (Ibu Ida Ayu Ria Paramita Handayani, S.E., M.Si) yang telah menugaskan penulis menjadi narasumber dalam kegiatan seminar yang bertopik " Jiwa Kartini Melalui Kreativitas Generasi Milenial" pada periode Bulan April 2023. Terima kasih penulis sampaikan kepada segenap panitia kampus Politeknik Nasional yang telah membantu serta memfasilitasi kegiatan seminar ini agar berjalan dengan baik, serta para peserta seminar yang telah mengikuti kegiatan seminar dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimursandi, D. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 13(2), 193–210. <https://doi.org/10.29264/jkin.V13i2.63> Bps Surakarta. (2021). Badan Pusat Statistik Kota Surakarta (Statisticsof Surakarta Municipality).
- Artino, A., Hartono, D., & Anco. (2022). Meningkatkan Kemampuan Literasi Wirausaha Pada Milenials Di Rawamangun Jakarta Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Batasan: Bangun Kreativitas, Rasa, & Keinginan*, Vol. 1, No. 3
- Irawati, R. (2017). Pengambilan Keputusan Usaha Mandiri Mahasiswa Ditinjau Dari Faktor Internal dan Eksternal. *Jurnal Jibeka*, 11(1), 58–69. <https://doi.org/10.32812/jibeka.V11i2.61>
- Ni Wayan Dian Irmayani, Ida Ayu Paramita Handayan, Ni Wayan Purnami Rusadi, Desak Made Indah Paramitha Sari, I Gusti Agung Ayu Intan Fatmayoni (2023). Pelatihan Peningkatan Jiwa Entrepreneurship Kaum Perempuan Generasi Millennial *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2023
- Ni Wayan Dian Irmayani, Ni Wayan Purnami Rusadi, Ni Luh Mayadi, I Gusti Agung Ayu Intan Fatmayoni, Desak Made Indah Paramitha Sari, Ni Made Ari Divayani (2023). Pelatihan Kewirausahaan Dan Penyusunan Laporan Sederhana Bagi Pelaku Umkm Di Desa Dalung Kabupaten Badung. *Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2023
- Ni Wayan Dian Irmayani, Ni Wayan Purnami Rusadi, Luh Lisa Suryantini (2021). Webinar Online Marketing Dalam Menghadapi Era New Normal Bagi Generasi Muda Wirausaha. *Jpm17: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2021.
- Ni Wayan Dian Irmayani, Ni Wayan Purnami Rusadi, P. B. D. S. (2021). Webinar Tips & Trik Jualan Online Di Tokopedia. *Jurnal Abdi Karya : Jurnal Karya Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa* EISSN: 2655-9706 Politeknik Nasional Denpasar Bali, 04(1), 25–29.
- Wahono, Heru Totok Tri And Effrisanti, Yulia (2018) [R] Pentingnya Literasi Digital Di Era Generasi Milenial. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran Stkip PGRI Jombang*, 4 (1). Pp. 1-11. Issn 2443-1923